

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, hal yang menjadi pusat perhatian dari semua elemen yang terkait dengan pendidikan adalah masalah rendahnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah, di beberapa daerah tertentu bahkan pembelajarannya masih sangat terbatas baik dari segi media pembelajaran maupun sarana pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari sebuah proses pembelajaran, oleh karena itu hasil belajar siswa menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Permasalahan dalam dunia pendidikan adalah sangat kompleks, hal ini dapat dilihat dari masalah hasil belajar siswa, masalah media pembelajaran yang belum memadai, bervariasinya kemampuan dalam belajar, dan masih banyak lagi masalah pendidikan yang sering ditemui dan memerlukan tindakan serta penyelesaian dan solusi yang tepat untuk kepentingan pembelajaran dan mutu pembelajaran itu sendiri.

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan sehingga mengakibatkan munculnya beberapa acuan pendidikan yang saling melengkapi, menyempurnakan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal ini memahami pelajaran.

Motivasi yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai

dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Intereaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan saja terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Dalam konteks ini akan tercipta suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menunjang.

Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di SD masih belum terlaksana dengan baik dan benar. Ada beberapa hal yang bisa ditemukan yakni, guru masih menggunakan metode ceramah, dan siswa lebih banyak mendengarkan

ketimbang aktif saat belajar. Fakta lain adalah guru tidak menggunakan metode yang tepat yang bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, hasilnya adalah motivasi belajar siswa berkurang yang pada akhirnya berdampak pada proses dan hasil belajar itu sendiri.

Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pembelajaran IPS di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa Ilmu Pengetahuan Sosial harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS hanya banyak menghafal dan membuat pusing siswa dan dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami mata pelajaran IPS.

Hasil observasi awal di kelas IV SDN 9 Wonosari hanya 37,5% atau 6 orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sementara 62,5% atau 10 orang siswa motivasi belajarnya kurang. Hasil ini diperoleh dari pengamatan motivasi belajar siswa di kelas. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam

belajar serta bagaimana memotivasi belajar dengan baik dan benar masih rendah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS masih sangat rendah. Selama ini usaha yang pernah dilakukan yaitu dengan cara memberikan pekerjaan rumah. Tapi ketika tes evaluasi hasil belajar siswa tidak menampakkan peningkatan yang baik. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Disisi lain, motivasi belajar ini sangat ditentukan dari kemampuan seorang guru dalam mengajar, kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu mencari alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari kenyataan yang ada, peneliti berupaya mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Karena penelitian tentang masalah ini pun belum dilakukan khususnya di sekolah SDN 9 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih metode bimbingan individual sebagai alternatif pemecahan dalam proses pembelajaran. Dengan metode bimbingan individu siswa akan menjadi aktif dan kreatif karena dengan bimbingan individu pembelajaran dirasakan anak menyenangkan dan akhirnya anak dengan sendirinya akan termotivasi. Sardiman (2004 : 25) bahwa motivasi merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Metode bimbingan individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelaksanaannya dapat secara kelompok maupun secara individual. Bantuan yang diberikan dapat berupa penambahan pelajaran pengulangan kembali, latihan-latihan serta penekanan aspek-aspek tertentu. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disamping itu metode bimbingan individual diharapkan dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Bimbingan Individual di Kelas IV SDN 9 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 9 Wonosari peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Guru kurang menggunakan metode belajar yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.
4. Belum digunakannya metode bimbingan individu dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “apakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui metode bimbingan individu di kelas V SDN 9 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.4. Pemecahan Masalah

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi, maka sebagai alternatif tindakan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

1. Guru melakukan bimbingan secara lebih terarah pada individu siswa yang kesulitan dalam belajar.
2. Setiap individu siswa mendapatkan perhatian yang baik dari guru dalam hal belajar.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode bimbingan individu di kelas IV SDN 9 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam rangka mendorong terciptanya kualitas pendidikan seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di masa depan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar secara dinamis dan interaktif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS yang telah di selenggarakan selama ini.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran berupa metode, teknik atau pendekatan guna meningkatkan kualitas pengajaran IPS di Sekolah Dasar.